

Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care*, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit di KAP Malang

Muhammad Faris Nugraha^{1*}, M. Cholid Mawardi², Arista Fauzi Kartika Sari³
^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang
*Email Korespondensi: farisn.risris@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of independence, work experience, due professional care, and accountability on audit quality in Malang. The independent variables in this study are independence, work experience, due professional care, and accountability while the dependent variable is audit quality. This type of research is quantitative research, because the data used is in the form of numbers and numbers. . Source of data in this study is primary data with data collection methods in the form of questionnaires. The population in this study are auditors who are in KAP Malang City. The data collection technique uses the slovin formula. Based on this method, the number of auditors used is 79 respondents. The hypothesis was tested using descriptive statistical analysis, instrument testing, normality test, classical assumption test, multiple linear regression analysis test, and hypothesis testing using SPSS Version 25. The results showed that the Independence variable had a positive effect on audit quality ($0.000 < 0.05$), the work experience variable has no effect on audit quality ($0.073 > 0.05$), the due professional care variable has a positive and significant effect on audit quality ($0.000 < 0.05$) and the accountability variable has a positive and significant effect on audit quality ($0.041 < 0.05$).

Keywords: *Independence, Work Experience, Due Professional care, Accountability, Audit quality.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi keuangan yang bersifat kuantitatif dan diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Para pemakai laporan keuangan akan selalu melakukan pemeriksaan dan mencari informasi tentang kehandalan laporan keuangan perusahaan. Cara mencari informasi tersebut andal adalah dengan mengharuskan dilakukan audit secara independen agar informasi yang digunakan dalam pengambilan keputusan lengkap, akurat, dan tidak bias

Akuntan publik berperan sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar yang berkepentingan untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Tugas auditor adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh kliennya berdasarkan standar yang telah ditentukan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Meningkatnya kasus-kasus hukum yang melibatkan akuntan publik, terutama mengenai penyelesaian tanggung jawabnya. Di samping itu semakin banyak pula kasus-kasus tuntutan terhadap auditor yang sampai ke meja hijau. Kalaupun tidak sampai ke meja hijau, masyarakat memberikan penilaian bahwa auditor tidak mampu melaksanakan tugasnya dan tidak dapat diharapkan untuk membantu publik. Salah satu yang menjadi alasan terjadinya tindakan

pelanggaran audit adalah independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas seorang auditor.

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor.

Pengalaman kerja digunakan untuk mengukur tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Pengalaman kerja auditor merupakan faktor yang penting dimiliki oleh seorang auditor.

Seperti dinyatakan dalam Pernyataan Standar Auditing (SPAP, 2001 :150.1), selain independensi dan pengalaman persyaratan-persyaratan lain yang harus ada pada diri seorang auditor adalah *Due Professional Care*. (SPAP,2011:130.4) *Due professional care* memiliki arti kemahiran profesional yang cermat dan seksama. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras karenanya para juri dalam kasus kegagalan audit harus menentukan pada level manakah auditor melakukan kelalaian dengan menilai *standard of care* untuk mengevaluasi apakah pekerjaan audit yang ditunjukkan cukup untuk menghindari kewajiban.

Syarat diri auditor yang keempat adalah akuntabilitas. Mardisar dan Sari (2007) mengemukakan bahwa kualitas hasil pekerjaan auditor dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban (akuntabilitas) yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit. Oleh karena itu akuntabilitas merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor dalam melaksanakan pekerjaannya.

Dari latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian ulang dengan judul “pengaruh independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit di KAP Malang”.

TINJAUAN PUSTAKA

Theory Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya hubungan auditor dan klien yang diukur dengan jumlah tahun (Junaidi, 2016:40). *Audit tenure* dikaitkan dengan keahlian auditor yang dimiliki. Auditor dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik dari proses bisnis klien dan risiko. *Audit tenure* juga terkait dengan kewaspadaan terhadap keakraban auditor dengan klien. Adanya hubungan antara auditor dengan klien dalam jangka waktu yang lama dikhawatirkan akan menimbulkan hilangnya independensi auditor. Hilangnya independensi auditor dapat dilihat dari semakin sulitnya auditor untuk memberikan opini audit.

Theory Audit fee

Audit fee merupakan negosiasi dengan jasa profesi yang diberikan praktisi yang dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa profesional yang dipandang sesuai (SPAP). Berdasarkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) No. KEP.024/IAPI/VII/2008 pada tanggal 2 Juli 2008 tentang Kebijakan Penentuan *Audit Fee*. Dalam bagian Lampiran 1 dijelaskan bahwa panduan ini dikeluarkan sebagai panduan bagi seluruh Anggota Institut Akuntan Publik Indonesia yang menjalankan praktik sebagai akuntan publik dalam menetapkan besaran imbalan yang wajar atas jasa profesional yang diberikannya. Lebih lanjut dijelaskan bahwa dalam menetapkan imbalan jasa yang wajar sesuai dengan martabat profesi akuntan publik dan dalam jumlah yang pantas untuk dapat memberikan jasa sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan publik yang berlaku. Imbalan jasa yang terlalu rendah atau secara signifikan jauh lebih rendah dari yang dikenakan oleh auditor atau akuntan pendahulu atau dianjurkan oleh auditor atau akuntan lain, akan menimbulkan keraguan mengenai kemampuan dan kompetensi anggota dalam menerapkan standar teknis dan standar profesional yang berlaku

Theory Audit Report Lag

Audit report lag dapat didefinisikan sebagai rentang waktu dalam menyelesaikan pekerjaan audit hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen (Juanita dan Satwiko, 2012). Lianto dan Kusuma (2010) pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen yang bertujuan untuk menilai kewajaran penyajian laporan keuangan memerlukan waktu yang cukup panjang. Hal ini disebabkan karena terbatasnya jumlah karyawan yang akan melakukan audit, banyaknya transaksi yang harus diaudit, kerumitan dari transaksi, dan pengendalian internal yang kurang baik.

Kualitas Audit

Badjuri (2011:183) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Menurut public sector mendefinisikan audit quality sebagai pemenuhan terhadap standar profesional dan terhadap syarat-syarat sesuai perjanjian yang harus dipertimbangkan. Sedangkan menurut Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, kualitas hasil pemeriksaan adalah laporan hasil pemeriksaan yang memuat adanya kelemahan dalam pengendalian intern, kecurangan, penyimpangan dari ketentuan peraturan perundang-undangan, dan ketidakpatutan, harus dilengkapi tanggapan dari pimpinan atau pejabat yang bertanggung jawab pada entitas yang diperiksa mengenai temuan dan rekomendasi serta tindakan koreksi yang direncanakan.

Independensi

Menurut Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Menurut Trisnaningsih (2007) variabel independensi diukur dengan menggunakan indikator: lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan jasa non-audit yang diberikan oleh KAP. Independensi berarti tidak mudah dipengaruhi, karena auditor dalam melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Karena pentingnya independensi dalam menghasilkan kualitas audit, maka auditor harus memiliki dan mempertahankan sikap ini dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Pengalaman Kerja

Robbins dan Timothy (2008:162) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja yang tampaknya menjadi sebuah dasar perkiraan yang baik atas kinerja karyawan. Arens dkk (2004) sesuai dengan standar umum dalam Standar Profesional Akuntan Publik bahwa auditor disyaratkan memiliki pengalaman kerja yang cukup dalam profesi yang ditekuninya, serta dituntut untuk memenuhi kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam industri yang mereka audit. Pengalaman memberikan dampak terhadap setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Hal tersebut mengindikasikan semakin lama masa kerja yang dimiliki auditor maka akan semakin baik pula kualitas audit yang dihasilkan.

Due Professional Care

Menurut PSA No. 4 SPAP (2001), kecermatan dan keseksamaan dalam penggunaan kemahiran profesional menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan.

Akuntabilitas

Menurut Halim (2012:16), akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak yang lain yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta kewajiban pertanggungjawaban dan keterangan. Akuntabilitas sebagai bentuk dorongan psikologi yang membuat seseorang berusaha mempertanggung-jawabkan semua tindakan dan keputusan yang diambil kepada lingkungannya. Tanggung jawab auditor terletak pada menemukan salah saji baik yang disebabkan karena kekeliruan atau kecurangan dan memberikan pendapat atas bukti audit yang diberikan klien. Tidak hanya bertanggung jawab pada klien, tapi auditor juga memiliki tanggung jawab terhadap profesinya.

Hipotesis Penelitian

- H1 : Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H1a : Independensi berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H1b : Pengalaman kerja berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H1c : Due Profesional care berpengaruh terhadap Kualitas Audit
- H1d : Akuntabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Audit

METODE PENELITIAN

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian ini termasuk penelitian asosiatif (hubungan) yaitu penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:11). Penelitian berlokasi di KAP Malang dengan waktu penelitian dimulai pada bulan Januari 2023 sampai April 2023.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:80). Pada penelitian ini Populasi yang digunakan adalah auditor yang terletak di KAP Malang.

Definisi Operasional Variabel

1. Independensi (X1)

Halim (2008:46), independensi merupakan suatu cerminan sikap 21dari seorang auditor untuk tidak memilih pihak siapapun dalam melakukan audit. Menurut Trisnaningsih (2007) variabel independensi diukur dengan menggunakan indikator: Lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (peer review), jasa non-audit yang diberikan oleh KAP.

2. Pengalaman Kerja (X2)

Robbins dan Timothy (2008:162) menyatakan bahwa pengalaman kerja adalah tingkat penguasaan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam bekerja yang tampaknya menjadi sebuah dasar perkiraan yang baik atas kinerja karyawan. Variabel pengalaman diproksikan dengan: lamanya kerja menjadi auditor, frekuensi pekerjaan pemeriksaan yang telah dilakukan, banyaknya penugasan yang telah ditangani auditor.

3. *Due Professional Care* (X3)

Ely Suhayati dan Siti Kurnia (2010:42) menyatakan bahwa Auditor independen dalam tanggung jawab profesionalnya ditekankan menggunakan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama untuk mengamati standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Menurut Febriyanti (2014) indikator untuk mengukur *Due Professional Care* adalah: kecermatan dan keterampilan dalam bekerja, keteguhan dalam melaksanakan tanggung jawab, kompeten dan berhati-hati dalam melaksanakan tugas, adanya kemungkinan terjadi

kesalahan, ketidakteraturan dan ketidakpatuhan, waspada terhadap risiko yang signifikan yang dapat memengaruhi objektivitas.

4. Akuntabilitas (X4)

Menurut Halim (2012:16), akuntabilitas adalah kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban serta menerangkan kinerja dan tindakan seseorang, badan hukum atau pimpinan organisasi kepada pihak yang lain yang memiliki hak dan kewajiban untuk meminta kewajiban pertanggungjawaban dan keterangan. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator diantaranya: Motivasi, pengabdian pada profesi, kewajiban sosial

5. Akuntabilitas (Y)

Badjuri (2011:183) mendefinisikan kualitas audit sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Elfarini (2007) Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator diantaranya: Melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap SIA klien, komitmen dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip akuntansi dan prinsip audit, tidak percaya begitu saja pada pernyataan klien, sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data pada penelitian ini adalah data primer berupa kuesioner secara langsung dengan pengukuran menggunakan skala *likert* 1-5. Adapun nilai yang diberikan pada setiap jawaban yaitu Sangat Setuju (SS) dengan nilai 5, Setuju (S) dengan nilai 4, Netral (N) dengan nilai 3, Tidak Setuju (TS) dengan nilai 2, Sangat Tidak Setuju (STS) dengan nilai 1.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Independensi	79	1	5	4.15	.848
Pengalaman Kerja	79	1	5	4.03	.806
Due Professional Care	79	2	5	4.08	.788
Akuntabilitas	79	2	5	4.24	.772
Kualitas Audit	79	2	5	4.07	.816

Sumber: Data Primer diolah

Berdasarkan tabel 1 didapat statistik deskriptif dari jawaban kuesioner 79 responden adalah sebagai berikut:

1. Pada variabel independensi diperoleh nilai minimum 1, maksimum 5, rata-rata 4,15 dan standar deviasi 0.848
2. Pada variabel pengalaman kerja diperoleh nilai minimum 1, maksimum 5, rata-rata 4,03 dan standar deviasi 0,806
3. Pada variabel *due professional care* diperoleh nilai minimum 2, maksimum 5, rata-rata 4,08 dan standar deviasi 0,788
4. Pada variabel akuntabilitas diperoleh nilai minimum 2, maksimum 5, rata-rata 4,24 dan standar deviasi 0,772
5. Pada variabel kualitas audit diperoleh nilai minimum 2, maksimum 5, rata-rata 4,07 dan standar deviasi 0,816

Uji Instrumen

a) Uji Validitas

Hasil dari uji validitas menunjukkan bahwa 27 pertanyaan dinyatakan valid, karena dari masing-masing pernyataan dalam variabel memiliki nilai r hitung $>$ r tabel sebedar 0,2213.

b) Uji Reliabilitas

Hasil dari uji reliabilitas menyatakan bahwa variabel independen yakni independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, akuntabilitas serta variabel dependen kualitas audit dinyatakan reliabel, karena memiliki nilai *Cronbach Alfa* > 0,6.

Uji Normalitas

Digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pada penelitian ini dinyatakan normal karena nilai Asymp. Sig K-s sebesar $0.200 > 0.05$.

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Dari hasil Uji Multikolinieritas dinyatakan tidak menunjukkan gejala multikolinieritas dalam model regresi karena nilai *tolerance* variabel independensi sebesar 0.311, variabel pengalaman kerja 0.986, variabel *due professional care* 0.437, variabel akuntabilitas 0.346 > 0,10 dan nilai VIF yang didapat untuk variabel independensi 3.216, variabel pengalaman kerja 1,014 dan variabel *due professional care* sebesar 2,287, variabel akuntabilitas 2,894 < 10

b) Uji Heteroskedastisitas

Variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas memiliki nilai signifikansi 0,137, 0,587, 0,060 dan 0,090 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat dari tabel berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$$
$$Y = -0,619 + 0,279X_1 - 0,091X_2 + 0,659X_3 + 0,135X_4 + e$$

(sig. 0,000) (sig. 0,073) (sig. 0,000) (sig. 0,041)

Keterangan:

Y = Kualitas Audit

α = Konstanta

X1 = Independensi

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = *Due Profesional Care*

X4 = Akuntabilitas

β_1 - β_4 = Koefisien Regresi

e = Standar Error

Rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Y, fungsi persamaan Y menunjukkan variabel dependen yang nantinya akan diprediksi nilainya oleh variabel independen. Variabel dependen pada penelitian ini yakni Kualitas audit yang nilainya akan diprediksi oleh variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas sebagai variabel independen.
2. Nilai konstanta sebesar -0,619 menunjukkan bahwa variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care* dan akuntabilitas jika nilainya 0 maka kualitas audit memiliki nilai sebesar -0,619.
3. Nilai koefisien β_1 sebesar 0,279 berarti variabel Independensi memiliki nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan independensi sebesar 1 kali maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,279 dengan asumsi variabel yang lain konstan.

4. Nilai koefisien β_2 sebesar -0,091 berarti variabel Pengalaman Kerja memiliki nilai negatif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan pengalaman kerja sebesar 1 kali maka kualitas audit akan menurun sebesar 0,091 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
5. Nilai koefisien β_3 sebesar 0,659 berarti variabel *Due Professional Care* memiliki nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *due professional care* sebesar 1 kali maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,659 dengan asumsi variabel yang lain konstan.
6. Nilai koefisien β_4 sebesar 0,135 berarti variabel Akuntabilitas memiliki nilai positif. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan akuntabilitas sebesar 1 kali maka kualitas audit akan meningkat sebesar 0,135 dengan asumsi variabel yang lain konstan

Hasil Uji Hipotesis

a) Uji F (simultan)

Tabel 2 Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1101.658	4	275.415	129.043	.000 ^b
	Residual	157.937	74	2.134		
	Total	1259.595	78			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
b. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, Due Professional Care, Independensi

Sumber: Data Primer diolah

Dari hasil tabel 2 nilai F sebesar 129.043 dan nilai sig. $0,000 < 0,05$ hal tersebut memperlihatkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi, hasil penelitian ini dianggap signifikan, menunjukkan bahwa keempat variabel independen yaitu independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit.

b) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Tabel 3 Hasil Uji R^2

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.935 ^a	.875	.868	1.46092

a. Predictors: (Constant), Akuntabilitas, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care*, Independensi
b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah

Diperoleh hasil dari uji R square yang menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 86,8% variabel dependen yakni kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel independensi, pengalaman kerja, *due profesional care* dan akuntabilitas sedangkan 13,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian.

c) Uji t (Parsial)

Tabel 4 Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.619	1.519		-.407	.685
	Independensi	.279	.066	.313	4.240	.000
	Pengalaman Kerja	-.091	.050	-.075	-1.817	.073
	Due Professional Care	.659	.067	.609	9.780	.000
	Akuntabilitas	.135	.114	.083	1.183	.041

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data Primer diolah

1. Variabel independensi (X_1) memiliki nilai sig. t sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_{1a} diterima artinya independensi secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

2. Variabel pengalaman kerja (X2) memiliki nilai sig. t sebesar $0,073 > 0,05$ maka H1b ditolak artinya pengalaman kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas audit
3. Variabel *due professional care* (X3) memiliki nilai sig. t sebesar $0,000 < 0,05$ maka H1c diterima artinya *due professional care* secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.
4. Variable akuntabilitas (X4) memiliki nilai sig. t sebesar $0,041 < 0,05$ maka H1d diterima artinya akuntabilitas secara parsial berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Terhadap Kualitas Audit

Dari uji hipotesis uji parsial t) Variabel Independensi (X1) memiliki nilai statistika uji t 4,240 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikan t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H1a diterima dan H0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Independensi) berpengaruh positif signifikan terhadap variabel Y (Kualitas audit).

Hal ini berarti kualitas audit yang baik dapat dicapai jika auditor memiliki independensi yang baik. Auditor sebagai pihak pemeriksa laporan keuangan diharapkan untuk selalu bersikap independen agar dapat mempertahankan kebebasan pendapatnya. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Nirmala dan Nur (2013) bahwa independensi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Sejalan pula dengan penelitian Anggraini, dkk (2020) bahwa independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Hal ini menunjukkan bahwa sikap independensi harus dimiliki oleh setiap auditor, yang berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak memihak kepada yang memiliki kepentingan dalam menjalankan tugasnya. Ketidakindependensian seorang auditor dapat menimbulkan kecurangan audit sehingga kualitas audit nya menjadi rendah. Hal ini berkaitan dengan *theory audit tenure* dan *audit fee*, bahwa keindependensian seorang auditor dapat dilihat dari lamanya hubungan dengan klien dan besaran biaya kepada auditor. Sebagai seorang auditor harus memiliki sifat profesional tidak bergantung kepada klien dan biaya.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Dari uji hipotesis (uji parsial t) Variabel Pengalaman Kerja (X2) memiliki nilai statistik uji t sebesar -1,187 dan nilai signifikan t sebesar 0,073. Nilai signifikan t lebih besar dari 0,05 ($0,073 > 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H1b ditolak dan H0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Pengalaman Kerja) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Kualitas Audit).

Penelitian ini mendukung penelitian Anggraini, dkk (2020) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Tetapi tidak sejalan dengan penelitian Nirmala dan Nur (2013) bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini dikarenakan perbedaan hasil penelitian bahwa pengalaman tidak menjadi tolak ukur dari kualitas audit karena yang dibutuhkan auditor bukan pengalaman saja tetapi ada faktor lain yang membuat hasil audit menjadi baik.

Dari hasil data penelitian ini, bahwa auditor dimalang hasil kualitas audit tidak sejalan dengan kemampuan pengalaman kerja seorang auditor. Kemungkinan terjadi karena banyak auditor muda yang berpendapat rendah tentang pengalaman. Pengalaman kerja menjadi negatif bisa disebabkan faktor lain seperti kurangnya ketelitian seorang auditor karena meremehkan laporan keuangan dan pengaruh dari *audit fee*, Sehingga bisa menimbulkan kecurangan atau kesalahan audit

Pengaruh *Due Professional Care* Terhadap Kualitas Audit

Dari uji hipotesis (uji parsial t) Variabel *Due Professional Care* (X3) memiliki nilai statistik uji t sebesar 9,780 dan nilai signifikan t sebesar 0,000. Nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1c diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X3 (*Due Professional Care*) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kualitas Audit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *due professional care* auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmala dan Nur (2013) yang menguji pengaruh Independensi, Pengalaman, *Due Professional Care*, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kap Di Jawa Tengah Dan Diy). Nirmala dan Nur melakukan penelitian pada auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY. Respondennya yaitu seluruh auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care*, akuntabilitas, dan time budget pressure secara parsial mempengaruhi kualitas audit, sedangkan kompleksitas dan *time budget pressure* tidak berpengaruh pada kualitas audit. Ini berarti bahwa hubungan *due professional care* auditor searah dengan kualitas audit tersebut.

Menurut Aulia (2013), kecermatan dan keseksamaan menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu suatu sikap auditor yang berpikir kritis terhadap bukti audit dengan selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi terhadap bukti audit tersebut. laporan keuangan bebas dari salah saji material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Hal ini menunjukkan ketika seorang auditor telah memiliki sikap cermat dalam mengaudit laporan keuangan maka memungkinkan pemeriksa untuk mendapatkan keyakinan yang memadai bahwa salah saji material atau ketidakakuratan yang signifikan dalam data akan terdeteksi sehingga akan mendorong tercapainya kualitas audit. Ketika seorang auditor telah berpengalaman, independensi dan kecermatan dalam menjalankan pekerjaannya maka setiap pekerjaan yang dikerjakan oleh orang yang ahli dengan standar yang jelas dan tidak ada keraguan lagi keraguan pengguna terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit

Dari uji hipotesis (uji parsial t) Variabel Akuntabilitas (X4) memiliki nilai statistik uji t sebesar 1,183 dan nilai signifikan t sebesar 0,041. Nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 ($0,041 < 0,05$). Pengujian ini menunjukkan bahwa H_1d diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X4 (Akuntabilitas) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kualitas Audit).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Anggraini (2020) menyatakan bahwa seseorang dengan akuntabilitas tinggi maka akan memiliki motivasi yang tinggi dalam melaksanakan pekerjaannya. Cloud (1992) menambahkan bahwa seseorang yang mempunyai akuntabilitas tinggi akan mencurahkan pemikiran yang lebih besar dibandingkan dengan orang yang akuntabilitasnya rendah. Teori keperilakuan yaitu suatu ilmu yang mempelajari perilaku manusia. Teori keperilakuan menjelaskan hubungan antar variabel akuntabilitas dari seorang auditor terhadap kualitas audit, yang dimana akuntabilitas merupakan sikap pertanggungjawaban seorang auditor terhadap hasil audit yang dilakukan pada suatu perusahaan sehingga hasil audit tersebut lebih berkualitas dengan didasarkan oleh adanya bukti-bukti audit dan kertas kerja pemeriksaan audit.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan, maka peneliti menyimpulkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit, pengalaman kerja berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, *due professional care* terhadap kualitas audit, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit. Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini terbatas hanya menggunakan beberapa variabel independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan

akuntabilitas. populasi penelitian ini hanya menggunakan responden auditor yang berada di malang.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menggunakan teknik pengumpulan data yang lebih memperkuat adanya pengaruh antar variabel independen dan dependen dalam penelitian yaitu dengan menggunakan metode wawancara secara langsung.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan dapat memperluas objek penelitian agar hasilnya dapat digeneralisasikan dan dibandingkan diseluruh Kantor Akuntan Publik lainnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah atau mengkaji dengan lebih baik serta komprehensif dalam memilih variabel untuk model penelitian, misal menggunakan variabel Kompleksitas Audit, Time Budget Pressure (Nirmala dan Nur, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. dkk (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Jakarta Pusat). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia, 1–17
- Arens, dkk. 2004. *Auditing dan Pelayanan Verifikasi*, Pendekatan Terpadu. Jilid 1, Edisi Kesembilan. Penerbit PT. Indeks. Jakarta
- Badjuri, Ahmad. 2011. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen. Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah. Vol. 3, No. 4 (November). Hal: 183-197.
- Elfarini, Cristina. 2007. Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. Skripsi. Fakultas Ekonomi UNNES.
- Febriyanti. N. M. D., 2014. Pengaruh Masa Perikatan Audit, Rotasi Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Ukuran Kap Pada Kualitas Audit “EJurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.2 (2014): 503-518. ISSN: 2302-8556.
- Halim, A. 2012. Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.
- Halim, Abdul. 2008. Auditing (Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan) Jilid 1. Edisi Keempat, hal 46. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- IAI. (2001). SA Seksi 150. Standar Auditing, (01), 1–3.
- Junaidi dan Nurdionan, 2016. Kualitas Audit Perspektif Opini Going Concern. (Online). Yogyakarta: CV Andi Offset. (<http://books.google.co.id>, diakses 26 Mei 2019)
- Mardisar, Diani dan Sari. 2007. Pengaruh Akuntabilitas dan Pengetahuan terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor. Simposium Nasional Akuntansi X. Unhas Makassar. 26-28 Juli.
- Nirmala, and N. Cahyonowati, "Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care, Akuntabilitas, Kompleksitas Audit, Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Auditor KAP di Jawa Tengah dan DIY)," *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 786-798, Jul. 2013.
- Robbins, Stephen P., Judge, dan Timothy A. (2008). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Kurnia Rahayu dan Ely Suhayati 2010. Auditing Konsep dasar dan Pedoman Pemeriksaan Akuntan Publik: Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor. Unhas Makassar, 26-28 Juli 2007. Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”, Jawa Timur.